

**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS BERITA
BERBASIS TIK UNTUK PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP**

**THE DEVELOPMENT OF NEWS TEXT WRITING ENRICHMENT BOOKS
BASED ON ICT FOR 7TH GRADE STUDENT, JUNIOR HIGH SCHOOL**

**Moh. Rizqi Abdillah¹, Agus Milu Susetyo², Yerry Mijianti^{3*},
Astri Widyaruli Anggraeni⁴**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Jember,
Indonesia^{1,2,3,4}

mohrizqyabdillah@gmail.com¹, agusmilus@unmuhjember.ac.id²,
yerry.mijianti@unmuhjember.ac.id³, astriwidyaruli@unmuhjember.ac.id⁴

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 21 Oktober 2022 Direvisi: 16 Desember 2022 Disetujui: 2 Januari 2023	Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK. Dengan adanya Buku Pengayaan Menulis Teks Berita Berbasis TIK, peneliti berasumsi jika mampu membantu kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik dalam di kelas. Peneliti modifikasi sepuluh tahapan penelitian pengembangan menurut Borg and Gall menjadi lima tahap sesuai dengan kebutuhan penelitian (1) penelitian dan pengelompokan data, (2) pengembangan produk awal, (3) pengujian validitas, (4) revisi produk, dan (5) pengujian di lapangan. Berdasarkan penilaian ahli bahan ajar pada buku pengayaan menulis teks berita yang memuat TIK didapatkan skor rata-rata 81,7 artinya hasil tersebut masuk kedalam kategori "Sangat Baik" dan Sangat Layak, tanpa perlu adanya direvisi. Uji validasi dari ahli materi buku pengayaan menulis berita berbasis TIK mendapat kriteria "Baik" setelah mendapat penilaian dengan mendapat skor 72,3 yang artinya sesuai dan tidak perlu dilakukannya revisi. Buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK memperoleh nilai rata-rata 95,8 berdasarkan hasil penilaian dari respon siswa, yang artinya buku pengayaan masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan hasil respon guru didapatkan skor rata-rata 80, dengan yang artinya buku pengayaan yang dikembangkan masuk kedalam kriteria "baik".
Kata kunci: <i>Buku Pengayaan, Berita, TIK</i>	
Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 21 October 2022 Revised: 16 December 2022 Accepted: 2 Januari 2023	This research was conducted to develop an enrichment news text book based on ICT. With an enrichment news text book based on ICT, researchers assume if it is able to help the teaching and learning activities of teachers and students in the classroom. Researchers modify the ten stages of development research based on Borg and Gall into five stages according to research needs (1) research and data grouping, (2) preliminary product development, (3) validity testing, (4) product revision, and (5) field testing. field. Based on the assessment of teaching material expert's evaluation, the enrichment news text book based on ICT, achieved an average score of 81.7 means that the results fall into the category of "Very Good" and Very Eligible, without the need for revision. The validation test from the material experts on ICT-based news writing enrichment books received the "Good" criterion after receiving an assessment with a score of 72.3, which means it is appropriate and no revision is needed. The enrichment news text book based on ICT obtained an average score of 95.8 based on the results of the student responses assessment, which means that the enrichment book is in
Keyword: <i>Enrichment Book, News, ICT</i>	

the "Very Good" category and the teacher's response results obtained an average score of 80, which means that the enrichment book developed into the criteria of "good".

Copyright © 2023, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v16i1.15412>

PENDAHULUAN

Pengembangan sumber daya manusia tidak lepas dari pendidikan. Adanya pendidikan berguna untuk kelangsungan hidup seseorang di masa mendatang. Dengan demikian bisa dikatakan kualitas bangsa bisa tergantung dari kualitas pendidikan yang telah ditempuh seseorang. (Susetyo,2013:2). Hal ini didukung dengan pendapat Berau (2007) yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah salah hal yang penting dan merupakan cara manusia agar beda dengan makhluk hidup lainnya. Manusia belajar untuk menjadi dewasa dan menuju kehidupan yang lebih baik, sedangkan hewan juga "belajar" namun ditentukan oleh instinknya saja.

Berbicara mengenai pendidikan tidak lepas dari keras seorang guru atau pendidik. Mengajar atau proses pendidikan tidak terlepas dari yang namanya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran (Magdalena, 2020:311). Pendidik yang telah mempersiapkan semuanya dengan baik akan mampu melaksanakan tugas dan fungsi sebagai pendidik secara maksimal.

Bahan ajar merupakan salah aspek penting yang wajib diperhatikan dalam proses belajar peserta didik di kelas. Dalam kegiatan belajar peserta didik dikelas Bahan ajar dimanfaatkan sebagai pendukung materi yang disampaikan oleh guru. Ungkapan yang sama diungkapkan oleh Pannen dalam Sadjati (2012:15) yang mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan

yang dirancang untuk digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar yang dirancang oleh guru menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Buku pengayaan memiliki peran sebagai pendamping dari buku pelajaran dikelas yang gunanya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sederhananya, buku utama atau buku teks tetap berperan sebagai sumber utama materi pembelajaran, sedangkan buku pengayaan berperan sebagai materi pendukung dari buku utama atau buku teks.

Disisi lain dapat dimaksudkan sebagai buku mampu menjadi acuan baku dalam beberapa mata pelajaran. Arifin berpendapat dalam Istiqomah (2015:19), buku pengayaan yaitu sejenis buku nonteks yang dipakai dalam kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik. Pada dasarnya, bahan kajian dalam pembelajaran dapat berasal dari segala jenis buku. Buku pengayaan dibungkus menggunakan alur dan logika sesuai dengan yang diperlukan sebagaimana yang telah tercantum dalam RPP. Dengan adanya buku pengayaan ini, diharapkan mampu memudahkan dalam mencapai tujuan dari suatu pembelajaran atau kompetensi.

Ciri-ciri dari buku pengayaan, antara lain: (1) penyajian materi dapat berupa fakta maupun fiksi, kurikulum atau kerangka dasarnya tidak terkait secara langsung dalam pengembangan

materi, (3) pemakaian teknik standar atau teknik inovatif lain dalam penyediaan materi, (4) eksposisi, uraian, narasi, argumentasi, dialog, puisi, dan/atau penyediaan gambar dapat dijadikan sajian materi, dan (5) Bahasa atau media gambar disampaikan secara kreatif dan inovatif. Berita adalah suatu peristiwa yang sudah terjadi.

Sejalan dengan pendapat Wahjuwibowo (2015:44) bahwa berita merupakan laporan yang menarik atau penting (fakta atau opini) bagi pembaca dan disampaikan tepat pada waktunya tentang terjadinya segala sesuatu. Realita atau fakta yang terjadi di tempat kejadian ditulis dalam berita. Teks berita memiliki unsur-unsur yang menjadi landasan dalam menuliskan fakta yang terjadi. Romli (2014:3), berpendapat "Disamping views (opini) media masa menyajikan berita (news) sebagai sajian utama. Reporter berita bertugas mencari bahan yang akan dijadikan berita lalu menyusun dan menyampaikannya kepada publik." Inung (2012:17-18) Mengatakan, "5W+1H menjadi unsur yang harus dipenuhi dalam menuliskan suatu informasi. Unsur 5W+1H terdiri atas Apa (*what*), Kapan (*when*), Di mana (*where*), Siapa (*who*), Mengapa (*why*), dan Bagaimana (*how*)."
Kosasih (2016:74) mengelompokkan teks berita menjadi dua bagian, yaitu informasi penting atau disebut juga pokok informasi atau unsur berita (utama) dan informasi tidak penting. Bagian utama informasi terungkap pada kepala berita (head) dan badan berita. Didalamnya terungkap informasi yang berlandaskan pada rumus 5W+1H (Apa, Kapan, Di mana, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana). Setelah kepala berita (head) atau tubuh berita, terdapat informasi yang tidak penting disebut juga dengan deskripsi atau ekor berita.

Novianti dalam Ika (2022:36) berpendapat bahwa Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan suatu alat yang didalamnya terdapat banyak fitur yang dapat mempermudah dalam mencapai informasi yang diperlukan oleh pemakainya. Fitur-fitur tersebut disajikan dalam bentuk audio, visual, teks, maupun dalam lambang informasi atau bentuk simbol lainnya.

Pendidikan teknologi informasi dan pendidikan teknologi komunikasi merupakan dua unsur dari pendidikan TIK yang saling berhubungan. Anggapan teknologi pendidikan tentang cara rasional dan ilmiah adalah hal yang diperhatikan dalam menghadapi persoalan dalam masalah belajar mengajar. Dalam memperbaiki dan menyempurnakan proses belajar seseorang diperlukannya pengembangan, penerapan dan penilaian sistem, teknik dan alat itulah yang menjadi landasan dari teknologi pendidikan. Berdasarkan pengertian tersebut selain alat-alat yang mampu menunjang proses pembelajaran, yang harus dikedepankan terlebih dahulu adalah cara pembelajaran itu sendiri. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa software dan hardware menjadi perihwal dalam teknologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian dan pencapaian yang tepat menjadi pokok dari software yang berperan menganalisis dan mengatur urutan atau langkah-langkah pembelajaran.

Miarso dalam Irfan (2015:17-18), mengutarakan pendapat bahwa pemerhatian pada pemakaian sumber belajar berupa komunikasi massa dan media elektronik, serta spesifikasi bidang teknologi pendidikan yang lebih menekankan pada prinsip dan konsep ilmu komunikasi merupakan landasan

dari teknologi komunikasi. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dengan teknologi komunikasi pendidikan yaitu teknologi komunikasi yang ada dalam pendidikan. Media teknologi dalam kehidupan sehari-hari menjadi penerapan dari ilmu komunikasi, ilmu manajemen, dan ilmu perilaku. Hal tersebut yang menjadi tujuan dari tujuan teknologi komunikasi pendidikan.

Pendidikan TIK terdiri dari *Hardware* dan *Software* yang sengaja digunakan untuk kepentingan pendidikan. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dengan metode penyajian dan penilaian keberhasilan yang tepat, *Software* disini menjadi landasan sebagai kemampuan menganalisis dan merancang rangkaian atau langkah-langkah pembelajaran.

Peserta didik mengalami kesulitan ketika memahami pelajaran bahasa Indonesia, metode pengajaran guru yang kurang efektif, pembelajaran yang tidak terarah, dan ketidakmampuan mempraktikkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari merupakan faktor penyebab terjadinya demikian. Disamping itu, guru biasanya masih memakai cara mengajar tradisional dalam hal model pembelajaran yang diterapkan di kelas. Dalam mempelajari mata pelajaran yang berbeda, peserta didik memperoleh awal yang baik akan tetapi tidak bisa mengerti secara menyeluruh. Untuk menjadikan peserta didik tanggap pada kegiatan belajar dan untuk memberikan mereka situasi dan kondisi sebagai mana keadaan baru yang akan mereka alami, untuk itulah pembelajaran diterapkan.

SMP Negeri 01 Balung merasakan hal yang sama terutama pada peserta didik yang menempuh mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu

siswa kelas VIII. Penulis mendapati dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran bahwa rendahnya kemampuan peserta didik dalam materi menulis teks berita. KKM pada materi teks berita yaitu 70 namun hanya beberapa peserta didik yang mampu mencapai nilai rata-rata di atas KKM.

Peserta didik dalam kelas berjumlah total 31 siswa namun hanya 5 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sisanya 26 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Guru hanya menyampaikan teori, diskusi, contoh soal, dan tugas. Lalu kurangnya praktik dalam menulis teks berita, dikarenakan pembelajaran yang masih memakai cara tradisional dan kurang inovatif menyebabkan peserta didik kesulitan mengubah ide menjadi kalimat. Guru yang semakin aktif menjadi lebih dominan sehingga membuat peserta didik tidak nyaman mengikuti pelajaran menulis teks berita karena membosankan.

Penelitian Agus Riyanto (2013) dengan judul "Pengembangan Buku Pengayaan Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia yang Bermuatan Nilai Kewirausahaan" adalah penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis ini. Guru dan peserta didik yang mengajukan kecenderungan kebutuhan merupakan hasil dari penelitian ini. Buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan merupakan ide penyusun dalam terbentuknya asas pengembangan. Buku pengayaan keterampilan membaca yang bermuatan nilai kewirausahaan mendapatkan hasil yang baik dari hasil penilaian ahli dan uji keefektifan serta layak dipakai untuk pembelajar guna meningkatkan keterampilan membaca dan jiwa kewirausahaan. Buku

pengayaan yang dikembangkan merupakan kemiripan dari penelitian yang dilakukan, sedangkan penyajian materi yang terkandung dalam buku menjadi pembeda dalam penelitian yang dilakukan.

Penulis berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar guru dan peserta didik di kelas menjadi lebih terdorong karena adanya buku pengayaan menulis berita berbasis TIK. Buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK bagi peserta didik menyediakan materi serta rancangan purwarupa yang cocok dengan keperluan pembelajaran, serta mendeskripsikan kebutuhan yang diperlukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kebutuhan, mengembangkan purwarupa, dan memaparkan kelayakan buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK yang dikembangkan untuk peserta didik sekolah menengah pertama.

METODE

Metode penelitian pengembangan (Research and Development) adalah metode yang dipakai pada penelitian ini. Sugiono (2017:179) mengatakan bahwa merupakan metode yang dipakai untuk menghasilkan dan menguji keefektifan suatu produk. Borg and Gall mengatakan dalam Sugiyono (2019:28) dalam mengembangkan dan memvalidasi sebuah produk diperlukannya proses atau cara dalam mengembangkan produk tersebut yaitu dengan metode penelitian dan pengembangan.

Terdapat sepuluh tahapan pelaksanaan yang dipakai dalam mengembangkan suatu produk menurut Borg and Gall (Sugiyono, 2019:28) antara lain : (1) penelitian dan

pengelompokan data, (2) perencanaan, pengembangan konsep produk, (4) pengujian di lapangan, (5) menyempurnakan produk awal, (6) pengujian di lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil pengujian di lapangan, (8) pengujian pelaksanaan lapangan, (9) menyempurnakan produk akhir, dan (10) penyebaran informasi dan penerapan. Berdasarkan kesepuluh langkah pelaksanaan tersebut, peneliti menyederhanakan langkah pelaksanaan menjadi lima sesuai dengan kebutuhan penelitian (Anggraeni, 2018:24).

Kelima tahapan prosedur Borg and Gall pada penelitian ini yaitu: (1) penelitian dan pengelompokan data, (2) pengembangan produk awal, (3) pengujian validitas, (4) revisi produk, dan (5) pengujian di lapangan.

Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Balung menjadi objek uji coba didampingi pembagian kuesioner. Selain itu juga terhadap para ahli yang terlibat dalam penelitian pengembangan ini. Tujuan dari kuesioner ini tidak hanya untuk mengumpulkan data kuantitatif, tetapi juga beberapa masukan yang sangat dibutuhkan oleh peneliti. Selanjutnya akan dilakukan revisi lebih lanjut dan selanjutnya akan dilakukan perbaikan terhadap produk yang disusun. Terdapat tiga kelompok dalam pengujian, diantaranya kelompok uji ahli, uji praktisi atau guru pengampu mata pelajaran, dan kelompok uji siswa. Kuesioner menjadi instrumen penelitian pada penelitian pengembangan buku pengayaan berbasis TIK ini.

Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis. Skala likert dipakai untuk mengukur hasil uji validasi ahli. Sugiono dalam Nuraisyah (2017:45) untuk mengetahui sikap, penilaian dan tanggapan seseorang atau

sekelompok orang tentang fenomena sosial dipakailah skala Likert sebagai skala penilaian. Berikut tabel kriteria skor dalam skala Likert menurut Putra dalam Nuraisyah (2017:45).

Tabel 1. Kriteria Skor Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Nuraisyah (2017:45) jumlah skor ideal yang telah ditentukan dalam kuesioner validasi bahan ajar (N) dipadankan dengan total skor ideal yang telah diberikan oleh validator (ΣR) untuk menguji validasi kuesioner para ahli pada buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK dengan rumus:

$$P = (\Sigma X)/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase skor yang dicari (hasil dijadikan bilangan bulat)

ΣX = Jumlah jawaban penilaian dari validator/pilihan yang terpilih

N = Jumlah skor ideal atau maksimal

Skala pengukuran tipe Guttman akan mendapatkan hasil mutlak, yaitu "benar atau salah"; "ya atau tidak"; "positif atau negatif"; "pernah atau tidak pernah"; dan sebagainya. Skala Guttman dipakai pada pengukuran jawaban dari kuesioner respon siswa, sebab diperlukannya jawaban pasti dalam penilaian uji validasi pada peserta didik.

Tabel 2. Kriteria Skor Skala Guttman

Simbol	Keterangan	Skor
✓	Ya	1
-	Tidak	0

Basmallah dalam Nuraisyah (2017, hlm 47) menyebutkan bahwa dalam menghitung presentase skor rata-rata tiap bagian diperlukan rumus:

$$P = (\Sigma X)/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase dari kuesioner respon siswa

ΣX = Jumlah skor setiap kategori yang dipilih siswa (ya-tidak)

N = Jumlah skor ideal

HASIL DAN PEMBAHASAN

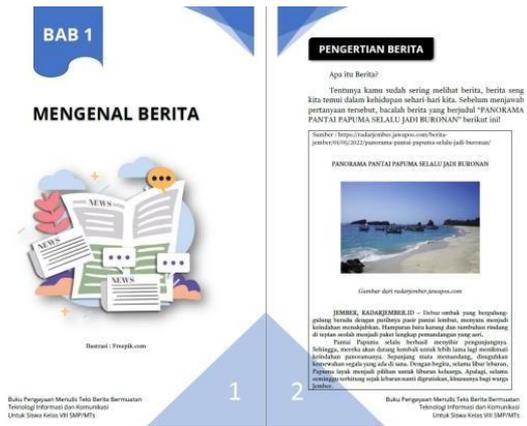
Penyajian Data Uji Coba

Sampul buku merupakan bagian luar buku yang terdiri dari judul buku, nama penulis, nama penerbit dan gambar yang menggambarkan isinya. Lalu ada juga sampul belakang buku yang terdiri dari sinopsis isi buku/review isi buku, ISBN, alamat penerbit dan beberapa yang mencantumkan biografi penulis.

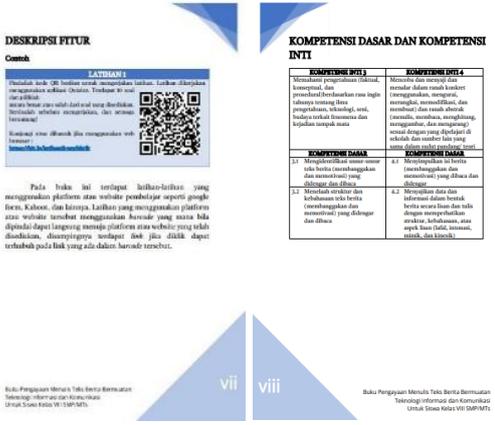


Gambar 1. Sampul Buku

Halaman depan buku adalah bagian pengenalan sebuah buku. Halaman depan dalam buku ini terdapat sampul dalam, informasi buku, prakata, daftar isi, petunjuk penggunaan buku, deskripsi fitur, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), tujuan pembelajaran dan peta konsep.



Gambar 3. Isi buku



Gambar 2. Halaman depan

Isi buku adalah pembahasan tentang topik-topik yang dibahas dalam sebuah buku. Dalam buku terdapat materi yang wajib dipelajari siswa didalamnya memuat keterampilan, pengetahuan dan sikap. Dalam buku ini pula berisi materi pembelajaran yang sifatnya instruksional. Buku ini merupakan pendukung keseluruhan proses pembelajaran yang cakupannya dibatasi oleh kurikulum dan silabus. Materi tentang menulis teks berita merupakan isi dari buku ini dan teknologi informasi dan komunikasi merupakan muatan dari buku ini.

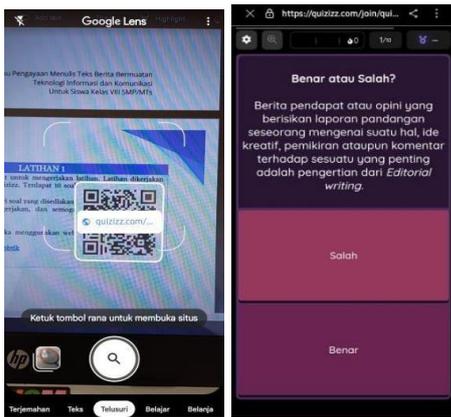
Buku ajar yang dikembangkan ini tentunya bermuatan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi). hal itulah yang membuat buku pengayaan ini mempunyai perbedaan dengan buku yang lainnya. Letak muatan TIK-nya terdapat di akhir setiap bab. TIK yang dimaksud adalah adanya kode QR (*Quick Response Code*). Kode ini dipakai untuk bagian latihan dari materi yang ada di setiap bab. Soal atau latihan yang bisa diakses dengan jaringan internet, *hp* atau komputer digunakan untuk melihat ketercapaian diri setelah belajar dari buku pengayaan ini. Cara pakai *QR* ini dengan membuka *google lens* yang ada di *hp* siswa dan mengarahkan ke ara *QR* yang ada di buku ini. Selain itu, penulis juga menyediakan tautan jika menggunakan *hp*, *laptop* atau komputer.



Gambar 4. Fitur TIK

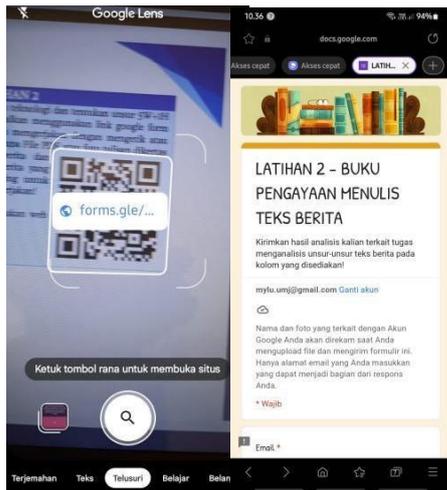
Fitur dengan kandungan TIK ini ada di setiap akhir bab dalam buku pengayaan yang telah dikembangkan. Akan muncul soal berupa tes atau tugas

latihan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, jika peserta didik telah memindai QR tersebut, Akan muncul soal berupa tes atau tugas latihan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari, jika peserta didik telah memindai QR tersebut. Berikut salah satu tampilan proses memindai dan hasilnya berupa soal benar salah yang menggunakan aplikasi *quizizz*.



Gambar 5. Hasil Pindaian Fitur TIK

Berikut salah satu tampilan proses memindai dan hasilnya berupa tugas latihan yang memanfaatkan *google form*.



Gambar 6. Hasil Pindaian Fitur TIK

Halaman akhir buku merupakan bagian penutup dalam sebuah buku, pada halaman akhir pada umumnya berisi catatan penutup, lampiran, glosarium, indeks, daftar pustaka, dan biografi penulis. Glosarium, daftar pustaka dan profil penulis diletakkan pada bagian akhir dari buku.



Gambar 5. Halaman Akhir

Penganalisisan Data

Validasi bahan ajar dilakukan secara bertahap dalam lima aspek, yaitu kegrafisan, kemudahan, pemanfaatan, konsistensi/format, dan kegrafikan. Produk buku pengayaan yang telah dikembangkan diberikan kepada ahli bahan ajar beserta lembar penilaian kuesioner untuk diisi oleh ahli bahan ajar dan memberikan masukan untuk perbaikan selanjutnya. Berikut tabel hasil penilaian ahli bahan:

Tabel 3. Validasi Ahli Bahan Ajar

Kegrafisan	14
Kemudahan	25
Pemanfaatan	20
Konsistensi/Format	19
Kegrafikan	16
ΣR	94
N	115
P	81,7

Berdasarkan penilaian ahli bahan ajar pada buku pengayaan

menulis teksberita yang memuat TIK didapatkan skor rata-rata 81,7 artinya hasil tersebut masuk kedalam kategori “Sangat Baik” dan Sangat Layak, tanpa perlu adanya direvisi.

Validasi materi dilakukan pada lima aspek yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, tugas/evaluasi/penilaian dan rangkuman. Tabel berikut merupakan hasil penilaian dari para ahli:

Tabel 4. Validasi Ahli Materi

Kelayakan Isi	21
Kebahasaan	27
Penyajian	29
Tugas/Evaluasi/Penilaian	19
Rangkuman	16
ΣR	112
N	155
P	72,3

Buku pengayaan menulis berita berbasis TIK mendapat kriteria “Baik” setelah mendapat penilaian dari ahli materi dengan mendapat skor 72,3 yang artinya sesuai dan tidak perlu dilakukannya revisi.

Tahap selanjutnya yaitu melakukan uji coba pada peserta didik, hal tersebut dilakukan setelah melakukan uji validitas produk yang dikembangkan pada para ahli. Pengujian produk dilakukan dengan melibatkan siswa kelas VIII C SMP Negeri 01 Balung dengan satu tahap uji coba, dengan total berjumlah 31 siswa dan puji syukur tidak ada yang berhalangan hadir. Uji coba produk dilaksanakan pada hari Kamis 18 Agustus 2022.

Tabel 5. Hasil Respon Siswa

ΣR	2970
N	3100
P	95,8

Buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK memperoleh nilai rata-rata 95,8 berdasarkan hasil penilaian dari respon siswa, yang artinya buku pengayaan masuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Penilaian juga dilakukan kepada salah satu guru yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai penilaian uji praktisi. Berikut adalah hasil dari penilaian tersebut.

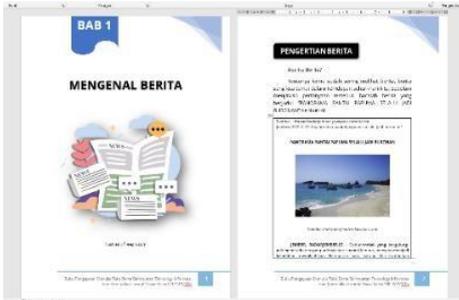
Tabel 6. Hasil Respon Guru

Kelayakan isi	24
Kebahasaan	32
Penyajian	32
Tugas/Evaluasi/Penilaian	20
Rangkuman	16
ΣR	124
N	155
P	80

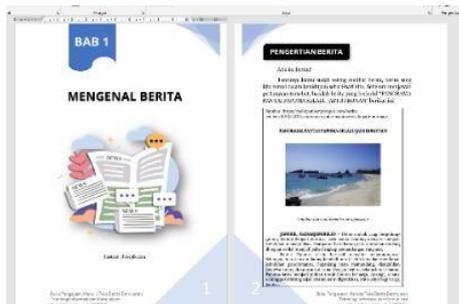
Berdasarkan hasil respon guru didapatkan skor rata-rata 80, dengan yang artinya buku pengayaan yang dikembangkan masuk kedalam kriteria “baik”.

Revisi Produk

Setelah mendapatkan penilaian ahli materi, selanjutnya dilakukan revisi pada buku pengayaan yang dikembangkan supaya lebih baik lagi dari sebelumnya, Adapun revisi dari ahli bahan ajar yaitu tata letak buku harus memiliki 2 sisi (kanan dan kiri) dan pemilihan font standar dalam konten untuk menggunakan *font sans serif*.



Gambar 5a. Tata letak sebelum revisi



Gambar 5b. Tata letak setelah revisi



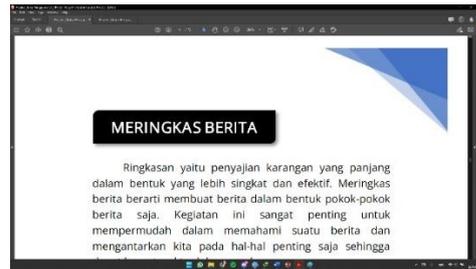
Gambar 6a. Font sebelum revisi

d. Membentuk Opini Publik

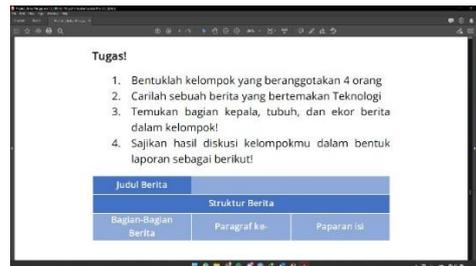
Fungsi dan tujuan terakhir dari berita adalah untuk membentuk opini publik. Tujuan ini tidak berarti buruk namun juga tidak bisa dikatakan baik. Ada teori bernama agenda setting yang mana berkaitan dengan media massa mengatakan bahwa media, termasuk dalam hal ini berita, cenderung membentuk kepedulian dan perhatian pada isu tertentu. Karena itu, berita disebut sebagai pembentuk opini publik, karena apa yang disampaikan dalam berita bisa menentukan bagaimana masyarakat beropini atau berpendapat.

Gambar 6b. Font setelah revisi

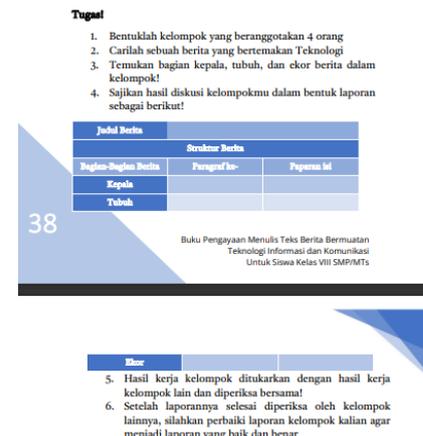
Adapun revisi dari ahli materi yaitu penggunaan bahasa komunikatif dan memperbaiki tugas yang masih belum menunjukkan pertanyaan HOTS.



Gambar 7a. Bahasa sebelum revisi



Gambar 8a. Pertanyaan sebelum revisi



Gambar 8b. Pertanyaan setelah revisi

Kajian Produk yang Telah Direvisi

Buku pengayaan menulis teks berita bermuatan TIK digunakan untuk mendorong semangat belajar peserta didik khususnya bagi peserta didik yang kurang mampu memahami materi menulis teks berita. Buku pengayaan menulis teks berita bermuatan TIK digunakan sebagai sumber belajar atau bahan ajar penunjang bagi peserta didik kelas VIII SMP Negeri 01 Balung, dengan muatan TIK peserta didik diharapkan lebih termotivasi untuk belajar.

Pengembangan buku pengayaan ini dilakukan melalui beberapa tahap penelitian yang sudah dimodifikasi sesuai kebutuhan dari model penelitian dan pengembangan Borg and Gall. Produk yang dikembangkan perlu dilakukannya penelitian dan pengumpulan informasi terkait materi merupakan langkah pertama dalam penelitian ini. Setelah informasi terkumpul kemudian dilanjutkan dengan Pengembangan Produk. Kemudian produk diujikan kepada para ahli terkait validitas produk yang dikembangkan. Setelah mendapatkan saran dan masukan dari para ahli, produk akan direvisi sesuai dengan hasil validasi. Setelah produk direvisi, produk siap untuk dilakukan uji coba dilapangan.

Buku Pengayaan menulis teks berita bermuatan TIK memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (1) Isi dalam buku ini sesuai dengan materi yang dipelajari di kelas sehingga memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakannya. (2) Fitur buku yang tidak begitu memberikan kesulitan bagi guru dan peserta didik; (3) Latihan dalam buku menggunakan media website pembelajaran seperti *Google Classroom*, *Google Form*, *Quizizz*, dan *Kahoot*; (4) Konten beserta gambar yang sesuai dengan usia peserta didik; dan (5) Muatan TIK dapat menambah wawasan peserta didik.

Kekurangan dari Buku Pengayaan menulis teks berita bermuatan TIK ini meliputi: (1) Sulit dipahami oleh sebagian peserta didik dikarenakan ada beberapa istilah yang belum dimengerti oleh peserta didik; (2) Harga buku cenderung mahal dikarenakan buku tidak diproduksi secara massal namun hanya beberapa buku untuk peserta didik di kelas; dan

(3) Hanya terfokus pada satu bahan yaitu materi menulis teks berita.

Pengujian validasi ahli bahan ajar pada buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK mendapat kriteria "Sangat Baik" karena mendapat skor rata-rata 81,7 yang artinya Sangat Layak, tidak perlu adanya direvisi. Pengujian validasi ahli materi pada buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK mendapat kriteria "Baik" skor rata-rata 72,3 yang artinya layak serta tidak perlu adanya revisi. Hasil perhitungan pada buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK berdasarkan hasil kuesioner respon siswa didapatkan kriteria "Sangat Baik" dengan skor rata-rata 95,8. dan hasil kuesioner respon guru didapatkan kriteria "baik" dengan skor rata-rata 80.

Saran Pemanfaatan, Diseminasi, dan Pengembangan Produk Lanjutan.

Adapun saran bagi pengguna dan pembaca bagi guru, dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas yang biasa menggunakan buku teks bisa menjadikan buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK sebagai buku pendamping. Bagi peserta didik, untuk menambah pengetahuan dalam materi menulis teks berita, buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK dapat dijadikan sumber belajar.

Bagi peneliti, salah satu bahan ajar inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, buku pengayaan menuliskan teks berita berbasis TIK dapat menjadi opsi saat pembelajaran berlangsung.

Dalam kegiatan pembelajaran di kelas disamping buku teks siswa dalam materi menulis teks berita, Buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK ini diharapkan dapat dijadikan salah satu alternatif. Produk pengembangan buku pengayaan

menulis teks berita berbasis TIK bisa dipakai oleh peserta didik maupun masyarakat ramai. Namun demikian, penerapan pengembangan produk tetap harus memperhatikan dan memperhitungkan analisis kebutuhan pengguna, agar penerapan produk tidak sia-sia.

Penelitian hanya dilakukan pada tahap uji kelayakan bahan ajar bagi peserta didik, akan lebih baik jika dikembangkan kembali untuk menguji keefektifan buku pengayaan dalam menulis teks berita berbasis TIK sehingga benar-benar dapat digunakan dalam pembelajaran dan skala besar. Saran untuk pengembang produk selanjutnya adalah perlu adanya revisi bahasa, materi dan latihan yang dikembangkan agar dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik dan menambah wawasan dalam menulis teks berita dengan menggunakan buku pengayaan menulis teks berita TIK.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, produk Buku Pengayaan Menulis Teks Berita Berbasis TIK untuk Siswa Kelas VIII SMP merupakan hasil pengembangan produk dalam penelitian ini, buku yang dikembangkan dengan judul Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Menulis Berita.

Tingkat kelayakan Buku Pengayaan Menulis Teks Berita Berbasis TIK dapat dilihat dari hasil uji validitas dan kuesioner respon guru dan peserta didik. Penilaian ahli bahan ajar pada buku pengayaan menulis teks berita yang memuat TIK didapatkan skor rata-rata 81,7 artinya hasil tersebut masuk kedalam kategori "Sangat Baik" dan Sangat Layak, tanpa perlu adanya direvisi. Uji validasi dari ahli materi

buku pengayaan menulis berita berbasis TIK mendapat kriteria "Baik" setelah mendapat penilaian dengan mendapat skor 72,3 yang artinya sesuai dan tidak perlu dilakukannya revisi. Buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK memperoleh nilai rata-rata 95,8 berdasarkan hasil penilaian dari respon siswa, yang artinya buku pengayaan masuk dalam kategori "Sangat Baik" dan hasil respon guru didapatkan skor rata-rata 80, dengan yang artinya buku pengayaan yang dikembangkan masuk kedalam kriteria "baik".

Adapun saran dari peneliti yaitu: (1) bagi guru, dalam pembelajaran menulis teks berita di kelas yang biasa menggunakan buku teks bisa menjadikan buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK sebagai buku pendamping, (2) bagi peserta didik, untuk menambah pengetahuan dalam materi menulis teks berita, buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK dapat dijadikan sumber belajar, dan (3) bagi peneliti, salah satu bahan ajar inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, buku pengayaan menulis teks berita berbasis TIK dapat menjadi opsi saat pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. H. (2018). *Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Konsep Pecahan (R&D) di Kelas V SDN Serang 21 Kota Serang*. Skripsi. Universitas Islam Negeri "SMH" Banten.
- Berau, Syamsul. (2007). *Landasan Pendidikan*. Online.
<http://webridwan.com/komputer/website-danblog/caramenghilangkan-static-pages->

- darihasilpencarian-
wordpress/,05 Juni 2017.
- Bandung: PT Remaja
Rosdakarya.
- Ika, I., Lestari, A., Aprilyanto, F., & Uturoh, M. (2022). Variasi Mengajar Berbasis Teknologi, Informasi dan Komunikasi. MadaniInstitute: *Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial- Budaya*, 11(1), 34-39.
- Inung, C. S. (2012). *Menulis Berita di Media Massa*. Klaten: Citra AjiParama.
- Irfan, D. N. (2015) *Identifikasi Hambatan dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru Kelas IV Sekolah Dasar di Gugus VI UPTD Kecamatan Ponjong*. S1 thesis, PGSD. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Istiqomah, (2015) *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sadjati, I. M. (2012). *Pengembangan Bahan Ajar* (371.33; Vol. 1, Nomor 371.33, hlm. 1–62). Universitas Terbuka. <http://repository.ut.ac.id/4157/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Susetyo, A. M. (2017). Pengembangan Buku Ajar untuk Pembelajar Pemula BIPA pada Keterampilan Berbicara di Universitas Muhammadiyah Jember. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Riyanto, A. (2013). Pengembangan buku pengayaan keterampilan membaca bahasa Indonesia yang bermuatan nilai kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1).
- Wahjuwibowo, I. S. (2015). *Pengantar Jurnalistik: Teknik Penulisan Berita, Artikel, & Feature*. Tangerang: Matana Publishing Utama.

